

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan adalah periode khusus setiap kehidupan wanita yang ditandai oleh perubahan-perubahan fisiologis kompleks, pada masa kehamilan dapat terjadi perubahan hormonal sehingga dapat mempengaruhi kondisi anatomi, fisiologi, dan metabolisme tubuh. Perubahan ini terjadi juga pada sistem kardiovaskular, sistem pernafasan dan sistem pencernaan serta perubahan kondisi rongga mulut, dengan adanya peningkatan kerentanan terhadap infeksi oral (Ian, 2020). Perubahan hormonal tidak hanya mempengaruhi kesehatan umum tetapi juga mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut.

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) menyebutkan sebanyak 45,3 % penduduk Indonesia menderita penyakit gigi berlubang atau sakit, dan salah satunya adalah penyakit bengkak gusi atau abses sebesar 14%, gusi mudah berdarah sebanyak 13,9 % dari seluruh provinsi di Indonesia. Peningkatan prevalensi ini terjadi seiring dengan meningkatnya usia dan gejala yang dijumpai pada seluruh populasi. Salah satu kelompok yang rentan terhadap masalah ini adalah kelompok wanita hamil. Ibu hamil menjadi kelompok yang memerlukan perhatian khusus berkaitan dengan kesehatan mulut mereka dan kesehatan calon bayi mereka. Ibu hamil harus menyadari pentingnya menjaga kesehatan mulut selama kehamilan untuk dirinya sendiri serta janin yang dikandung sehingga dapat menghindari terjadinya penyakit gigi dan mulut yang dapat mempengaruhi kehamilan. Sejalan dengan tujuan MDGs pada poin 5 yaitu memperbaiki dan meningkatkan kesehatan gigi dan mulut ibu hamil, ini dikarenakan kesehatan gigi yang buruk pada ibu hamil dapat memberi efek terhadap janin seperti bayi premature dan berat badan lahir rendah disamping terhadap kesehatan gigi dan mulut bayi nantinya.

Kehamilan dapat mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut. Keadaan ini terjadi karena adanya peningkatan hormon estrogen dan progesteron yang selama kehamilan dihubungkan dengan peningkatan jumlah plak yang melekat pada gigi

yang diakibatkan oleh rasa mual dan muntah pada pagi hari (*morning sickness*) (Susanti, 2018). Selama kehamilan terjadi perubahan pada rongga mulut terkait dengan perubahan hormonal, perubahan pola makan, perubahan perilaku dan berbagai keluhan seperti ngidam, mual, muntah. Wanita hamil menjadi sangat rentan terhadap penyakit *gingiva* dan penyakit periodontal akibat dari kebiasaan mengabaikan kebersihan gigi dan mulut.

Penyakit periodontal dapat memainkan peran penting sebagai faktor resiko untuk kehamilan untuk hasil kehamilan yang merugikan diantaranya kelahiran bayi premature dan berat badan lahir rendah (BBLR). Kelahiran bayi premature dan berat bayi lahir rendah adalah ketika berat lahir lebih rendah dari 2,500 gr dan dilahirkan sebelum 37 minggu. Ibu hamil dengan periodontitis, jaringan periodontal yang terinfeksi dapat bertindak sebagai reservoir bakteri dan produk bakteri dapat menyebar ke unit janin plasenta. Ibu hamil dengan periodontitis yang parah, agen infeksi dan produknya dapat mengaktifkan jalur sinyal inflamasi local sampai ke intra oral, termasuk pada janin- plasenta, yang mungkin tidak hanya menginduksi persalinan premature tetapi juga menyebabkan preeklamsia dan membatasi pertumbuhan intra uterin.

Ardhiyanti (2022), menyatakan dari hasil penelitian yang diperoleh bahwa sebagian besar ibu hamil yang belum memahami tentang kesehatan gigi dan mulut, dibuktikan dengan setengahnya pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut adalah kurang (46,7%), disini ternyata ibu hamil malas menjaga kebersihan giginya selama masa kehamilan, di samping malas dinyatakan juga bahwa ibu-ibu pada masa kehamilan memiliki kebiasaan menyikat gigi yang tidak teratur. Hasil penelitian yang dilakukan Mardelita (2018), mengemukakan bahwa ibu hamil lebih rentan terkena karies gigi dan *gingivitis* dibandingkan dengan wanita yang tidak hamil. Ibu hamil dengan status kebersihan mulut yang buruk, pengetahuan kesehatan gigi dan mulut yang buruk serta tindakan dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut yang buruk mempunyai resiko perkembangan penyakit gigi dan mulut tiga kali lebih besar.

Keadaan pada saat hamil, terjadi pola perubahan dalam hal pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut ke arah lebih buruk. Perubahan ini disebabkan oleh

timbulnya perasaan mual, muntah, perasaan takut ketika menggosok gigi karena timbulnya perdarahan gusi atau ibu terlalu lelah dengan kehamilannya sehingga ibu malas menggosok gigi. Keadaan ini dengan sendirinya akan menambah penumpukan plak sehingga memperburuk keadaan (Maulana, 2019). Kondisi ini akan mengakibatkan jaringan gusi mudah terserang infeksi. Serangan itu akan berlanjut menyerang jaringan akar gigi dan dinding *alveolus* (Cekungan tempat gigi tertanam dalam tulang rahang). Berlanjut dengan pembengkakan di dalam dan di luar mulut dan bila di biarkan lama- lama gigi akan goyang dan akhirnya tidak bisa ditolong dan harus di cabut (Machfoedz, 2015). Masa kehamilan seorang ibu diharapkan dapat melakukan perawatan dan pencegahan sedini mungkin terhadap kesehatan gigi dan mulutnya yaitu dengan menyikat gigi sehabis makan dan malam sebelum tidur serta rajin memeriksakan giginya guna mengetahui keadaan dan kondisi rongga mulutnya.

Ketidaktahuan tentang pemeliharaan gigi dan mulut selama masa kehamilan bukan semata-mata hanya dipengaruhi oleh kehamilan itu sendiri melainkan kurangnya pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sehingga ikut mempengaruhi perilaku kunjungan ke pelayanan kesehatan. Menurut Novarita (2022) bahwa pengetahuan dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut bagi ibu-ibu hamil menjadi bentuk capaian untuk upaya perubahan perilaku ke arah lebih baik antara lain memelihara kebersihan gigi dan mulut. Memelihara kebersihan gigi dan mulut merupakan upaya untuk menentukan keadaan kebersihan gigi dan mulut seseorang. Perawatan kebersihan diri yang tepat, dengan tujuan meminimalkan penyakit etiologi di mulut. Ibu hamil harus menjaga kebersihan gigi dan mulutnya supaya terhindar dari penyakit gigi.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia yakni, indera pendengaran, penglihatan, penciuman, perasaan dan perabaan (Notoatmodjo, 2014). Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia yakni penciuman, perasa dan peraba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang, pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan. Pendidikan kesehatan gigi adalah usaha terencana dan terarah untuk menciptakan suasana agar seseorang atau kelompok masyarakat mau mengubah perilaku lama yang kurang menguntungkan untuk kesehatan gigi menjadi lebih menguntungkan untuk kesehatan giginya. Notoatmodjo (*Cit.* Wawan dan Dewi, 2019) berpendapat bahwa faktor- faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah sebagai berikut: pendidikan, pekerjaan, umur, lingkungan, sosial budaya.

Penting untuk ibu hamil harus mengetahui bahwa menjaga kesehatan gigi dan mulut pada saat masa kehamilan untuk dirinya sendiri serta janin yang dikandung sangat perlu diperhatikan sehingga dapat menghindari terjadinya penyakit mulut yang dapat mempengaruhi kehamilan. Oleh karena itu dalam peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut serta promosi kesehatan dapat mengurangi terjadinya penyakit mulut pada ibu hamil (Hamzah, 2016).

Selama kehamilan yang paling menonjol terjadi perubahan yang berhubungan dengan jaringan periodontal adalah adanya *gingivitis* kehamilan dan epulis gravidarum. *Gingiva* perdarahan disebabkan oleh adanya faktor lokal, plak deposit karena pembersihan gigi yang kurang maksimal. Adanya karang gigi bisa menjadi pemicu keparahan pada kondisi jaringan periodontal (Supardan, 2018).

Wahyulistiy, dkk. (2023) menjelaskan bahwa pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian *gingivitis* memiliki nilai korelasi yang berhubungan. Rata-rata responden tidak mengetahui tentang adanya hubungan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan *gingivitis* sehingga distribusi kejadian *gingivitis* pada ibu hamil masih dalam kategori banyak. Kesadaran yang masih rendah akan mempengaruhi responden karena dapat menyebabkan tidak adanya rasa ketertarikan dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut sehingga masih banyak responden yang mengalami *gingivitis*.

Berdasarkan pada data pra penelitian di RSUD Malingping Lebak Banten, ibu hamil mengalami kondisi *gingiva* dari ringan sampai berat sebanyak 67 orang yang meliputi *gingiva* ringan sebanyak 10 orang, *gingiva* sedang sebanyak 36 orang, *gingiva* berat sebanyak 21 orang, sedangkan ibu hamil dengan kondisi

gingiva normal tidak ada (0). Hal ini sudah dapat dipastikan adanya permasalahan tentang kurangnya pengetahuan mengenai cara pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut, perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut saat kehamilan dan pengetahuan mengenai akibat dari kurang menjaga kesehatan gigi pada masa kehamilan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Dengan Kondisi *Gingiva* pada Ibu Hamil di RSUD Malingping Lebak Banten.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disusun suatu rumusan masalah sebagai berikut: “Apakah terdapat hubungan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan kondisi *gingiva* pada ibu hamil di RSUD Malingping Lebak Banten?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan kondisi *gingiva* pada ibu hamil di RSUD Malingping Lebak Banten.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengetahui tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil di RSUD Malingping Lebak Banten.

1.3.2.2 Mengetahui status *gingiva* pada ibu hamil di RSUD Malingping Lebak Banten.

1.3.2.3 Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan kondisi *gingiva* pada ibu hamil di RSUD Malingping Lebak Banten.

1.4 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat serta masukan dalam perkembangan pengetahuan terlebih dalam bidang kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil, dan kita menemukan teori tentang kondisi *gingiva* pada ibu hamil.

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Bagi Ibu Hamil

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan pada ibu hamil tentang kesehatan gigi terutama kesehatan *gingiva* serta dapat memotivasi ibu hamil untuk menjaga dan memelihara kesehatan gigi dan mulut.

1.5.2.2 Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan menambah pengalaman pada bidang kesehatan gigi dan mulut serta kesehatan *gingiva* pada ibu hamil.

1.5.2.3 Bagi Jurusan Kesehatan Gigi

Dapat menambah referensi bacaan di perpustakaan Politeknik Kesehatan Tasikmalaya Jurusan Kesehatan Gigi dan dapat menambah wawasan, pengetahuan sebagai tambahan informasi bagi mahasiswanya.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis mengenai hubungan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan kondisi *gingiva* pada ibu hamil di RSUD Malingping Lebak Banten ini belum pernah dilakukan. Adapun penelitian terdahulu yang hampir mirip dengan judul penelitian adalah:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

| No. | NamaPeneliti | Judul Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|-----|-----------------------|---|--|--|
| 1. | Karina Gina (2022) | Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Plak, Indeks dan Status <i>Gingiva</i> Pada Ibu Hamil di Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Mertoyudan I Kabupaten Magelang | Sama-sama meneliti pengetahuan, ibu hamil dan kondisi <i>gingiva</i> | Terletak pada variable terikat, tempat dan tahun |
| 2. | Yeti Yuwansyah (2020) | Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Karies Gigi pada Ibu Hamil di Praktek Mandiri Bidan (PMB) Eti Desa Cipeundeuy Kecamatan Jatinunggal Kabupaten Sumedang | Sama-sama meneliti ibu hamil dan pengetahuan | Terletak pada variable terikat, tempat dan tahun |